

Bimbingan Membaca Kitab Arab Melayu Masyarakat Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat

Nasarudin ¹

Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

¹ nasarmtdn@gmail.com

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak usia remaja di Yayasan Al-Iman Pelembak Kelurahan Dayan Peken Ampenan Kota Mataram Provinsi NTB supaya mereka mampu membaca kitab Arab-Melayu, dengan menggunakan kitab adabun insan karangan Sayid Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Dan adapun hasil kegiatan ini adalah Pertama, Proses pembelajaran membaca kitab Arab Melayu menggunakan buku adabul Insan karangan Sayid Usma bin Abdullah menggunakan metode membaca dan sorogan, di mana guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri. Kedua, dengan pembelajaran kitab Arab Melayu ini para santri mulai dapat membaca kitab/buku yang bertulis Arab Melayu meskipun belum lancar.

Kata Kunci: Kitab Arab Melayu, Membaca, Pembelajaran

A. Mitra Kegiatan/Sasaran Kegiatan

Tulisan Arab-Melayu menjadi khazanah ilmu pengetahuan Islam di Indonnesia. Sayangnya, tulisan itu kini hanya sebagian orang saja yang masih menggunakannya. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Islam, bahkan bahasa ini sering disebut sebagai bahasa Islam. Penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru dunia juga disertai dengan penyebaran bahasa Arab. Demikian pula yang terjadi di Nusantara. Penyebaran agama Islam di kawasan ini telah memengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang bahasa.

Jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa di Nusantara, kegiatan kepenulisan dengan huruf Arab oleh masyarakat Melayu sudah berkembang pesat. Prof Dr Syamsul Hadi dari Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, mengatakan, penggunaan tulisan Arab Melayu atau Jawi sudah berkembang jauh sebelum orang-orang pribumi mengenal huruf Latin. Ia memperkuat pendapatnya dengan ditemukannya batu bersurat di Kuala Berang Terengganu (Malaysia) yang bertuliskan Arab Melayu pada tahun 1303 M. Menurutnya, inilah tulisan Arab Melayu tertua yang pernah ditemukan.

Penulisan bahasa Melayu dengan menggunakan abjad Arab dikenal dengan tulisan Jawi. Seni tulisan Jawi sudah dikenal berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam di Nusantara pada awal abad ke-13. Pada awalnya, tulisan Jawi adalah tulisan resmi bagi negara Brunei Darussalam. Baru dalam perkembangannya, tulisan ini mulai digunakan secara meluas di Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Menurut sejarawan berkebangsaan Inggris, WG Shellabear, orang Melayu menerima sistem tulisan dan bacaan Arab Melayu ini secara langsung dari orang Arab. Orang Arab-lah yang mula-mula menggunakan sistem tulisan Arab untuk menulis bahasa Melayu yang seterusnya dikenal dengan nama tulisan Jawi.

Menurut guru besar Sastra Islam, Universitas Paramdina Mulya, Prof Dr Abdul Hadi WM, tulisan Jawi telah berkembang sejak zaman Kerajaan Islam Pasai, kemudian disebarkan ke Kerajaan Malaka, Kerajaan Johor, Kedah, dan Kerajaan Aceh. Bukti keberadaan tulisan Jawi dapat dijumpai pada Prasasti Batu Bersurat Terengganu yang terdapat di Kuala Berang, Terengganu, Malaysia. Tulisan Jawi yang



terdapat pada batu ini dibuat pada tahun 702 H/1303 M atau jauh sebelum bentuk tulisan Latin dikenal secara luas. Tulisan Latin baru berkembang di wilayah ini pada akhir abad ke-19.

Pada zaman dahulu, tulisan Jawi memainkan peranan penting dalam masyarakat. Ia digunakan sebagai tulisan resmi dalam semua urusan kenegaraan, adat istiadat, dan perdagangan. Contohnya, digunakan dalam perjanjian-perjanjian penting antara pihak-pihak kerajaan Melayu dan bangsa-bangsa penjajah, seperti Portugis, Belanda, dan Inggris. Bahkan, naskah kemerdekaan negara Malaysia ditulis dalam tulisan Jawi.

Penggunaan huruf Arab dalam penulisan bahasa Melayu telah digunakan secara luas di sejumlah wilayah di Tanah Air. Bentuk penggunaannya adalah pada penulisan buku-buku agama yang banyak ditulis oleh ulama Indonesia dalam rangka menyebarkan ajaran Islam. Penulisan ini dimulai pada abad ke-17 M, kegiatan kepenulisan di Nusantara dengan huruf Arab Jawi telah ramai. Para ulama dan cerdik pandai menulis beberapa karya besar di berbagai bidang, tidak hanya terbatas bidang keagamaan. Contohnya adalah kitab Tajussalatin (1603), Bad'u Khalqissamawati wal-Ardhi (1637), Bustanussalatin (1638), Frukunan, masa'ilul muhtadi, qa'idul iman, dll.

Teks buku bertulis Arab berbahasa Melayu sedikit berbeda dengan buku bertulis Arab dan berbahasa Arab. Perbedaan ini ada pada penyebutan bunyi c, ng, dan ny. bunyi c disimbolkan dengan چ, bunyi ng disimbolkan dengan غ, bunyi ny disimbolkan dengan خ. Dan penulisan ini tidak mempunyai standar, sehingga penulisannya beragam seperti untuk penulisan bunyi k dan z.

Buku-buku tersebut digunakan dari generasi ke generasi berikutnya sebagai sumber pengetahuan dalam memahami ajaran Islam. Sampai saat ini buku-buku tersebut masih tetap digunakan terutama di kalangan masyarakat tua, sedangkan untuk golongan muda buku-buku tidak begitu populer dan jarang digunakan sebagai sumber bacaan.

Penomena ini terjadi pada masyarakat kelurahan Dasan Daya Ampenan merupakan masyarakat perkotaan yang kehidupannya kurang begitu menaruh perhatian terhadap pemahaman keagamaan apalagi berkeinginan membaca buku-buku bertulis Arab berbahasa Melayu.

Tidak adanya keinginan masyarakat kelurahan Dasan Daya kecamatan Ampenan dalam membaca buku-buku bertulis Arab berbahasa Melayu bukan tanpa sebab, dan penyebab itu adalah masyarakat tidak bisa membaca buku-buku tersebut dan mereka belum banyak mengenal buku-buku tersebut.

Penulis sebagai pelaksana pengabdian memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan kepada masyarakat kelurahan Dasan Daya kecamatan Ampenan untuk belajar membaca teks yang bertulis Arab berbahasa Melayu.

Penulis mengajak Yayasan Iman Pelembak sebagai mitra dalam melaksanakan kegiatan tersebut, di mana yayasan tersebut telah lama membimbing anak usia sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah lanjutan tingkat atas untuk dapat membaca, menghitung dan memahami agama.

Kemudian penulis meminta kepada ketua yayasan bernama Abu Yamin untuk mengajarkan anak usia remaja di yayasan itu untuk dibina supaya dapat membaca kitab Arab-Melayu, dengan menggunakan kitab adabun insan karangan Sayid Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya.

B. Lokasi Kegiatan

Yayasan Al-Iman Pelembak Kelurahan Dayan Peken Ampenan berada tidak jauh jalan raya sekitar 50 m. Berada di tengah pemukiman penduduk. Di sebelah barat, timur, utara dan selatan dikelilingi oleh rumah penduduk.

C. Kerangka Pemecahan masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan baca kitab Arab-Melayu dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Tahap perencanaan merupakan serangkaian kegiatan diskusi antara mitra dengan tim pelaksana pengabdian mengenai peserta bimbingan, waktu pelaksanaan, materi bimbingan dan lain-lain.



Sedangkan tahap pelaksanaan merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh tim pelaksana atau mahasiswa peserta KKN kepada peserta bimbingan agar dapat membaca kitab Arab-Melayu.

Pada tahap perencanaan pelaksana kegiatan berdiskusi dengan Abu Yamin sebagai ketua yayasan untuk menentukan proses kegiatan bimbingan membaca kitab Arab-Melayu menyangkut pembimbingnya, peserta yang dibimbing, kitab yang digunakan, waktu pelaksanaan dan limit waktu pelaksanaan.

Dalam musyawarah singkat itu menghasilkan keputusan bahwa bimbingan difokuskan kepada anak yang pada usia sekolah lanjutan tingkat atas, kitab yang digunakan *Adabul Insan* karangan Sayid Usman bin Abdillah bin Aqil bin Yahya, dan waktu pelaksanaannya dua kali per minggu tiap hari jumat dan sabtu pada jam 16.00.

Adapun pada tahap pelaksanaan mengacu kepada hasil perencanaan. Dan proses pelaksanaannya berjalan sebagaimana proses pembelajaran, di mana terdapat komponen-komponen yang berinteraksi seperti tujuan pembelajaran/bimbingan, guru/pembimbing, materi, media, metode, jam pelajaran dan evaluasi.

Tujuan merupakan hal yang menjadi target pencapaian. Ada beberapa tujuan dalam pembelajaran/bimbingan baca kitab Arab-Melayu di Yayasan Al-Iman Pelembak, yaitu:

- a. Santri dapat membaca teks Arab-Melayu dengan lancar
- b. Santri dapat membandingkan bunyi vokal Arab dan bunyi vokal melayu.
- c. Santri dapat membedakan bunyi sengau dan dengung dalam tulisan Arab dan tulisan Melayu.
- d. Santri dapat memahami teks bacaan

Guru yang menjadi pembimbing dalam proses bimbingan ini adalah pelaksana pengabdian.

Metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah metode qiraah, di mana santri diminta satu persatu membaca teks yang dibahas, dengan terlebih dahulu pembimbing menjelaskan bagaimana cara membaca bunyi vokal Arab (fathah, dhummah, kasrah, tanwin, sukun tasydid) menjadi bunyi vokal Melayu atau Indonesia (a – i – u – e – o), dan menjelaskan cara membaca bunyi kata yang tidak ada dalam Arab seperti kata yang mengandung bunyi ng, ny dan c. Setelah guru memberikan contoh bacaan teks tersebut lalu santri diminta untuk membacanya secara bergantian.

Materi yang dibahas dalam tiap pertemuan sesuai dengan isi buku pada *Adabul Insan* yang terdiri dari 27 pasal/topik, sebagaimana berikut ini.

- Pasal pertama : Adab hamba kepada tuhanNya
- Pasal kedua : adab anak kepada ayah bundanya
- Pasal ketiga : adab orang kecil kepada orang besar
- Pasal empat : adab orang muda kepada orang tua
- Pasal lima : adab kelakuan bapak mengajar anaknya
- Pasal enam : adab murid kepada guru
- Pasal tujuh : adab mengaji ilmu
- Pasal delapan : adab kelakuan orang yang mengajar
- Pasal sembilan : adab beribadah kepada Allah
- Pasal sepuluh : adab pergi shalat jumat
- Pasal sebelas : adab pergi shalat hari raya
- Pasal dua belas : adab menjenguk orang sakit
- Pasal tiga belas : adab melawat kerumah orang yang kematian
- Pasal empat belas : adab mengantar jenazah
- Pasal lima belas: adab puasa bulan ramadhan



- Pasal enam belas : adab kelakuan pukul beduk
- Pasal tujuh belas : adab membaca Al-Qur'an
- Pasal delapan belas : adab menikahkan
- Pasal sembilan belas : adab menawinkan
- Pasal dua puluh : adab menjauhkan segala bid'ah
- Pasal dua puluh satu: adab duduk di tempatorang kawin
- Pasal dua puluh dua: adab suami isteri
- Pasal dua puluh tiga: adab bertetangga
- Pasal dua puluh empat: adab menolong orang kesusahan
- Pasal dua puluh lima : adab memberi salam
- Pasal dua puluh enam: adab makan dari gaji
- Pasal dua puluh tujuh: adab kepada fakir miskin

Dalam proses pembelajaran membaca kitab Arab Melayu menggunakan buku Adabul Insan tidak dapat menghabiskan semua materi dalam buku tersebut tapi hanya menghabiskan enam pasal saja. Dan proses pembelajaran ini hanya diikuti oleh 12 orang santri yang berasal dari siswa SMA yang tinggal disekitar Yayasan Al-Iman Pelembak Ampenan, nama-nama siswa tersebut antara lain: Rohimah, Siti Adaniyah, Soleha, Difa Adyani, Maemunah, Sadarwati, Muliani, Ajeng Hartini, Hasanah, Arifa Maryam, Dan Mawaddah.

D. Metodologi

Waktu efektif melaksanakan kegiatan pengabdian ini selama dua pekan muli tanggal 18 – 31 Maret 2013. Dan dalam tiap minggu sebanyak tiga pertemuan yaitu setiap hari senin, rabu, dan Sabtu pada pukul 16.00 WITA.

Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksana
1.	Senin,	Pendahuluan dan membuat kontrak kegiatan dengan santri, serta mengajarkan tata cara membaca kitab	Nasarudin
2.	Rabu,	Mengajarkan pasal pertama	Nasarudin
3.	Sabtu,	Mengajarkan pasal kedua	Nasarudin
4.	Senin,	Mengajarkan pasal ketiga	Nasarudin
5.	Rabu,	Mengajarkan pasal keempat	Nasarudin
6.	Sabtu,	Mengajarkan pasal kelima	Nasarudin

E. Kontribusi Mitra dalam Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan ini mitra banyak membantu dalam menjalankan kegiatan ini seperti menyediakan tempat kegiatan dan menekankan kepada para santri untuk ikut terus mengikuti kegiatan pengabdian ini yaitu belajar membaca kitab Arab Melayu sampai mereka bisa membaca sendiri.

F. Potret Permasalahan lain Yang Terekam

Permasalahan lain yang terekam yaitu Yayasan Al-Iman sangat peduli dengan kegiatan belajar nonformal seperti mengajarkan anak membaca, menulis, menghitung dan mengaji. Tapi yayasan ini sangat kekurangan tenaga pengajar terutama pengajar agama dan bahasa Arab, sehingga pihak yayasan kesulitan mendapatkan guru ini. Selain itu juga, yayasan ini mempunyai aset yang banyak seperti tanah yang mencapai 600 m2, yang dapat digunakan untuk membuat lembaga pendidikan



formal seperti PAUD dan TK, tapi karena kukurangan SDM sehingga yayasan ini belum bisa mewujudkan keinginannya tersebut.

G. Kesimpulan dan Saran

a. Simpulan

Dari paparan kegiatan pengabdian tersebut penulis dapat memberikan simpulan-simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran membaca kitab Arab Melayu menggunakan buku adabul Insan karangan Sayid Usma bin Abdullah menggunakan metode membaca dan sorogan, di mana guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri.
2. Pembelajaran ini berlangsung hanya enam pertemuan sehingga tidak dapat membahas semua materi dalam kitab tersebut.
3. Dengan pembelajaran kitab Arab Melayu ini para santri mulai dapat membaca kitab/buku yang bertulis Arab Melayu meskipun belum lancar.

b. Saran

Dari pengalaman melaksanakan kegiatan pengabdian ini ada beberapa sumbang saran dari pelaksana.

1. Agar sebuah kegiatan pengabdian lebih membekas kepada masyarakat diperlukan biaya yang cukup untuk membiayai kegiatan tersebut.
2. Dalam menindaklanjuti hasil pengabdian diperlukan pembinaan kepada masyarakat secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga terbentuk masyarakat binaan kegiatan pengabdian.

